



## **Akankah Kinerja Keuangan Mempengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman?**

**Rachyu Purbowati**

Fakultas Ekonomi, Prodi Akuntansi, STIE PGRI Dewantara

Email: rachyupurbowati@yahoo.co.id<sup>1</sup>

### **Abstrak**

Industri makanan dan minuman menghadapi sejumlah tantangan untuk mendongkrak kinerjanya di masa pandemic. Penurunan kinerja sektor makanan dan minuman tentu menunjukkan adanya penurunan dari nilai perusahaan. Tujuan atas penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage dan aktivitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data menggunakan regresi linier berganda, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 48 laporan keuangan perusahaan. Simpulan yang dapat ditarik dalam hasil penelitian ini adalah Likuiditas dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dan aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian maka implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya serta tetap mempertahankan likuisitas, aktivitas dan profitabilitas

**Kata kunci:** likuiditas; leverage; profitabilitas; aktivitas; nilai

### **Abstract**

*The food and beverage industry faces a number of challenges to boost its performance during the pandemic. The decline in the performance of the food and beverage sector certainly indicates a decrease in company value. The purpose of this research is to find out and analyze the effect of liquidity, profitability and leverage and activity on firm value. This study uses a quantitative approach. Data analysis used multiple linear regression, the samples used in this study were 48 company financial reports. The conclusions that can be drawn from the results of this study are that liquidity and leverage have a significant positive effect on firm value. Profitability and activity have a significant negative effect on firm value. Based on the research results, the implications of this research show that companies need to*

*pay attention to the company's ability to meet its debts while maintaining liquidity, activity and profitability.*

**Keywords:** *likuiditas; leverage; profitabilitas; activity; firm*

## A. PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman menghadapi sejumlah tantangan untuk mendongkrak kinerjanya di masa pandemi. Salah satunya disebabkan daya beli masyarakat yang melemah seperti terlihat dari konsumsi rumah tangga yang mengalami kontraksi sejak kuartal II-2021. Ketika itu pertumbuhannya anjlok hingga -5,52%. Konsumsi rumah tangga mulai membaik hingga kuartal I-2021, namun angkanya masih anjlok sebesar 2,32%.

Penurunan kinerja sektor makanan dan minuman tentu menunjukkan adanya penurunan dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan atau yang di kenal juga sebagai *firm value* merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagipasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Kusumadilaga, 2010). Menurut (Kusumadilaga, 2010) menyebutkan bahwa nilai perusahaan adalah jumlah yang siap dibayarkan oleh pembeli potensial jika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan mencerminkan peningkatan jumlah ekuitas perusahaan dan utang perusahaan.

Strategi yang digunakan oleh sektor keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, yang analisisnya melalui pengukuran rasio rasio keuangan adalah pengukuran kinerja keuangan. Analisis rasio keuangan yang bisa dilakukan para investor diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, (Harahap, 2015).

Dalam penulisan ini, indikator profitabilitas yang digunakan adalah return on equity (ROE). Return on equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan (Nofrita, 2013).

Leverage digunakan untuk menghitung rasio antara total utang dengan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat leverage, maka resiko leverage semakin tinggi, demikianpun sebaliknya. Menurut pendapat (Ainurrofiq, 2016) leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya yang ada dalam perusahaan. Diantaranya seperti persediaan, piutang, penjualan dan yang lainnya. Menurut Zuliyanti, dkk (2022) rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. *Signalling Theory***

Menurut Brigham dan Houston (2005) menyatakan *signalling theory* adalah tindakan yang diambil dari manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan. Menurut Connelly et al, (2011) mengenai Teori sinyal bertujuan untuk secara formal memodelkan sinyal keseimbangan, dan hal ini dilakukan dalam konteks pasar tenaga kerja.

### **2. Nilai Perusahaan**

Menurut (Sartono, 2010) nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuiditas adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Pendapat Forma & Amanah (2018), nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

### 3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham (Harahap, 2015). Kinerja keuangan diukur dengan rasio keuangan yang terdiri dari Rasio Likuiditas (*liquidity ratios*), Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas dan rasio aktivitas. Menurut Suhara dan Susilowati (2022); Putra & Wirawati (2020; Fatimah, dkk (2017) terbukti Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dimana mendapatkan dukungan arah pengaruh yang positif sehingga dapat dimaknai bahwa perusahaan yang menerapkan kinerja keuangan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

## C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Populasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 30 perusahaan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021
- b. Tersedia laporan keuangan selama periode tahun 2018-2021
- c. Perusahaan yang dijadikan sampel, menerbitkan data laporan keuangan secara lengkap pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang disebutkan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $12 \times 4 = 48$  laporan keuangan perusahaan

Berikut definisi dan pengukuran variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran
Likuiditas (X1) diukur dengan <i>current ratio</i> (CR)	Likuiditas adalah rasio yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya.	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$
Profitabilitas (X2) Rasio diukur dengan <i>return on equity</i> (ROE)	Rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba.	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$
Leverage (X3) diukur	Rasio leverage merupakan suatu kebijakan pendanaan	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Liabilitas}}{\text{Ekuitas}} \times 100$

dengan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan.	
Aktivitas (X4) diukur dengan rasio perputaran (TATO)	Rasio aktivitas merupakan perputaran aset perusahaan yang mengindikasikan perusahaan mampu mengelola keseluruhan aset dengan efektif dan efisien	$TATO = \frac{Penjualan}{Total Aktiva}$
Nilai Perusahaan (Y) diukur dengan <i>Price to Book Value (PVB)</i>	Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap sebuah perusahaan dan biasanya di kaitkan dengan harga saham.	$PBV = \frac{Harga Pasar Per Lembar Saham}{Harga Buku Per Lembar Saham}$

**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Analisis Deskriptif**

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	48	13.36	83.87	44.4153	24.35866
Debt To Equity Ratio	48	.99	5.20	3.0658	1.15366
Return On Equity	48	.11	.99	.6600	.23465
Total Assets Turnover	48	.0153	1.1100	.302258	.2143080
Price To Book Value	48	.99	6.70	3.3544	1.48987
Valid N (Listwise)	48				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22 (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio (CR)* memiliki nilai minimum sebesar 13,36 dan nilai maksimum 83,87. Nilai rata-rata likuiditas dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki perbandingan asset lancar dan hutang lancar sebesar 44,4153. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar ditanggung oleh 44,4153 asset lancar. Nilai standard

deviasi likuiditas sebesar 24,35866 atau berada dibawah nilai rata-rata artinya likuiditas memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio (DER)* memiliki nilai minimum sebesar 0,99 dan nilai maksimum sebesar 5,20. Nilai rata-rata *leverage* dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki perbandingan total hutang dan dan total asset sebesar 3,0658. Artinya setiap Rp 1 asset yang dimiliki perusahaan digunakan untuk membiayai 3,0658 hutang perusahaan. Nilai standard deviasi *leverage* memiliki tingkat variasi data yang rendah yaitu sebesar 1,15366.

Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity (ROE)* memiliki nilai minimum sebesar 0,11 dan nilai maksimum sebesar 0,99. Nilai rata-rata profitabilitas dapat diartikan bahwa setiap Rp 1 asset perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 0,6600. Nilai standard deviasi profitabilitas sebesar 0,23465 atau berada dibawah rata-rata artinya profitabilitas memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel aktivitas yang diproksikan dengan total asset turnover memiliki nilai minimum sebesar 0,513 dan nilai maksimum sebesar 1,11. Nilai rata-rata rasio aktivitas sebesar 0,302 dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki rata-rata penjualan sebesar 0,302 kali dari total aset yang dimilikinya. Nilai standard deviasi rasio aktivitas sebesar 0,214 atau berada dibawah rata-rata artinya rasio aktivitas memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel nilai perusahaan yang dilambangkan dengan *price to book value (PBV)* memiliki nilai minimum sebesar 0,99 dan nilai maksimum 6,70. Nilai rata-rata variabel ini dapat diartikan bahwa nilai

pasar saham perusahaan lebih besar 3,3544 kali dari nilai bukunya. Nilai standard deviasi variabel ini sebesar 1,48987 atau berada dibawah nilai rata-rata. Artinya nilai variabel ini memiliki tingkat variasi data yang rendah.

**2. Analisis Data**

Dari hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai Signifikansi yang dihasilkan dari semua variabel > 0,05.

Dari hasil uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa variabel *CR*, *DER*, dan *ROE* tidak ada multikolinieritas dikarenakan semua variabel memiliki nilai *VIF* tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* mendekati 1.

Berdasarkan hasil uji Heterokedastisitas yakni tidak terdapat pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi Nilai du 1,654. Nilai *DW* 1,668 lebih besar dari batas atas (du) 1,654 dan kurang dari (4-du) 4 – 1,654 = 2,346 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	1.563	.775		2.017	.052		
	CURRENT RATIO	.015	.008	.252	2.053	.048	.924	1.083
	DEBT TO EQUITY RATIO	.715	.159	.553	4.487	.000	.914	1.095
	RETURN ON EQUITY	-1.642	.754	-.259	-2.178	.037	.985	1.015
	TOTAL ASSETS TURNOVER	-1.142	.122	-.219	-2.478	.028	.947	1.035

a. Dependent Variable: PRICE TO BOOK VALUE

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah :

$$Y = 1,563 + 0,015 X_1 + 0,715X_2 - 1,642X_3 - 1,142X_4$$

Persamaan linier dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai a = 1,563 artinya apabila *PBV (Price to Book Value)* tidak dipengaruhi oleh ketiga variabel yaitu likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas maka *PBV* akan mengalami peningkatan sebesar 1,563.
2.  $b_1 = 0,015$  artinya nilai likuiditas naik satu satuan maka nilai *PBV* akan mengalami kenaikan sebesar 0,015 dengan syarat variabel lain dianggap konstan.
3.  $b_2 = 0,715$  artinya apabila nilai *leverage* naik satu satuan maka *PBV* akan mengalami penurunan sebesar 0,715 dengan syarat variabel lain dianggap konstan.
4.  $b_3 = (-1,642)$  artinya apabila profitabilitas naik satu satuan maka nilai *PBV* akan mengalami penurunan sebesar -1,642 dengan syarat variabel lain dianggap konstan
5.  $B_4 = (-1,442)$  artinya apabila aktivitas naik satu satuan maka nilai *PBV* akan mengalami penurunan sebesar -1,642 dengan syarat variabel lain dianggap konstan

Tabel 4. Nilai Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.949 <sup>a</sup>	.900	.894	.09086618	1.668
---	-------------------	------	------	-----------	-------

a. Predictors: (Constant), RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO

b. Dependent Variable: PRICE TO BOOK VALUE

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22 (2022)

Nilai R Square sebesar 0,894 artinya nilai perusahaan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan aktivitas sebesar 89,4%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 10,6%.

Berdasarkan hasil uji yang ditunjukkan oleh tabel 5. dapat dilihat bahwa hasil perhitungan koefisien regresi dengan uji t adalah sebagai berikut :

a. Pengujian hipotesis satu (H1)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian signifikansi dari variabel likuiditas (*CR*). Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*). Nilai signifikansi variabel likuiditas (*CR*) sebesar 0,048. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , nilai signifikansi sebesar  $0,048 < 0,05$  menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan hipotesis pertama penelitian diterima.

b. Pengujian hipotesis dua (H2)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian signifikansi dari variabel *leverage*. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan *leverage* (*DER*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*). Nilai signifikansi variabel *leverage* sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan

terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan hipotesis kedua penelitian diterima.

c. Pengujian hipotesis tiga (H3)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian signifikansi dari variabel profitabilitas. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan profitabilitas (*ROE*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*). Nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,037. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , nilai signifikansi sebesar  $0,037 < 0,05$  menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan hipotesis ketiga penelitian diterima.

d. Pengujian hipotesis empat (H4)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian signifikansi dari variabel aktivitas. Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan rasio aktivitas (*TATO*) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*). Nilai signifikansi variabel aktivitas sebesar -2.478. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , nilai signifikansi sebesar  $0,028 < 0,05$  menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan hipotesis keempat penelitian diterima.

### 3. Pembahasan

#### 1. Likuiditas (*CR*) terhadap nilai perusahaan (*PBV*)

Variabel likuiditas perusahaan (*CR*) menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan artinya apabila nilai *current ratio* naik, maka akan mempengaruhi kenaikan nilai *price to book value*.

Semakin tinggi likuiditas (*current ratio*) sebuah perusahaan akan semakin meningkat nilai perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena tingkat likuiditas yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya. Jika permintaan saham meningkat maka meningkat pula nilai perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus terus berupaya untuk meningkatkan likuiditasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsak (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut (Rompas, 2013) likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut (Ainurrofiq, 2016) likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Mahendra & Dkk, 2012) likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien yang positif dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang tinggi dipengaruhi oleh tingginya tingkat likuiditas.

## 2. *Leverage (DER)* terhadap nilai perusahaan (*PBV*)

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan artinya penggunaan hutang dalam perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai *leverage* maka nilai perusahaan juga semakin meningkat. Nilai *leverage* dalam penelitian ini menunjukkan semakin besar nilai *leverage* nya maka semakin besar pula hutang yang dimiliki perusahaan dan tingginya risiko pengembalian hutang oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Wahidahwati (2021) serta penelitian Dewi dan Praptoyo (2022)

menyatakan bahwa *lverage* mempengaruhi nilai perusahaan secara positif.

### 3. Profitabilitas (*ROE*) terhadap nilai perusahaan (*PBV*)

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan (*ROE*) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan artinya bahwa semakin rendah profitabilitas dalam penelitian ini yang diukur dengan total asset, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola assetnya yang semakin kurang efektif. Profitabilitas rendah juga akan memberikan sinyal negatif kepada pemegang saham. Perusahaan yang kurang mampu meningkatkan profitabilitasnya setiap tahun cenderung menghasilkan profit yang kecil pula dan menggambarkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, sehingga menurunkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Namun penurunan profitabilitas sektor makanan dan minuman membuat investor tetap percaya terhadap kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan tetap meningkat karna hal ini didukung dengan kemampuan perusahaan yang mampu membayar hutangnya dilihat dari rasio likuiditas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesti Wijaya, dkk (2021) dan penelitian Ali, dkk (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 4. Rasio Aktivitas (*TATO*) terhadap nilai perusahaan (*PBV*)

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa Rasio Aktivitas (*TATO*) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan artinya semakin perputaran penjualan menurun maka nilai perusahaan akan meningkat hal ini terjadi karena nilai penjualan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan memiliki nilai yang jauh lebih kecil

dibandingkan dengan total aset yang dimiliki penjualan, nilai rata-rata penjualan atau pendapatan perusahaan mengalami penurunan yang dikarenakan pasar yang lesu, investor akan melihatnya sebagai sinyal yang menunjukkan adanya prospek yang kurang baik bagi perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hastuti (2022) yang menyatakan bahwa perputaran total aset yang tinggi justru menurunkan nilai perusahaan. Hal ini merupakan signal negatif bagi pasar. Calon investor/investor mempersepsikan bahwa komposisi aset (total aset) proporsinya didominasi fixed assets mendekati kondisi ekstrim. Kondisi ini menyebabkan in efisiensi bagi perusahaan, dampak selanjutnya menimbulkan sentimen negatif bagi investor, yang berpengaruh terhadap harga saham dalam bentuk penurunan, sehingga nilai perusahaan juga turun.

#### **E. PENUTUP**

Simpulan yang dapat ditarik dalam hasil penelitian ini adalah Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adapun saran yang dapat diberikan pada hasil penelitian ini adalah Peneliti selanjutnya diharapkan mengganti pengukuran *ROE* dengan *ROA*, *ROI*. Hal ini bertujuan agar perusahaan yang mengalami kerugian dapat dimasukkan disampel. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel karena masih banyak faktor yang

dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Contohnya seperti kepemilikan manjerial, komite audit, dan CSR

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrofiq, M. (2016). *Pengaruh Struktur Modal dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan:(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128-135.
- Armasyah, F., & Kurnia. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)*, 4(10), 1–19.
- Brigham, F. E., & Ehrhardt. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesembilan. Alih Bahasa*. Salemba Empat
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of management*, 37(1), 39-67.
- Dewi, L. A., & Praptoyo, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(3).
- Fatimah, Mardani, R. M., & Wahono, B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan seagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 51-59.
- Forma, F., & Amanah, L. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7(11).
- Hapsak, H. W. P. (2018). *Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers

- Hastuti, R. (2022). Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Mitra Manajemen*, 6(4), 250-261.
- Kusumadilaga, R. (2010). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating*.
- Mahendra, A. ., & Dkk. (2012). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan*, 6, 125–140.
- Nofrita, R. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, DER dan Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan melalui DPR. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5, 2, 1–24.
- Putra, G. P., & Wirawati, N. P. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Akuntansi* 30(2), 388.
- Rompas, G. P. (2013). “Likuiditas Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi*.
- Sari, D. K., & Wahidahwati, W. (2021). Pengaruh pengungkapan sustainability report, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(4).
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE.
- Suhara, O. N., & Susilowati, E. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Memediasi GCG Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 5426-5436.
- Wijaya, H., Tania, D., & Cahyadi, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 109-121.
- Zuliyanti, I., Andika, A. D., & Oemar, A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Journal Of Accounting*, 8(8).